

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada bencana nasional, yaitu berupa bencana pandemi Covid-19. Virus yang pada awalnya hanya menyebar di daratan negara Tiongkok, kemudian meluas ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Penyebaran Covid-19 terjadi dengan sangat cepat dan masif di Indonesia. Bencana nasional ini tidak hanya menyerang sektor kesehatan, tetapi juga menghajar sektor lainnya, seperti ekonomi dan bisnis.

Bencana pandemi Covid-19 dirasakan sepenuhnya oleh berbagai kalangan, baik pemerintah pusat maupun daerah (selaku pengambil keputusan), pengusaha, sampai kalangan rakyat jelata. Dampak negatif besar pandemi ini telah dirasakan oleh semua pihak di tanah air. Pasalnya, virus Covid-19 telah mengganggu mata rantai produksi industri sehingga perputaran bisnis di tanah air menjadi tidak lancar. Para pengusaha harus memutar otak memikirkan bagaimana usahanya tetap harus berjalan, supaya mereka tidak perlu memutuskan hubungan kerja dengan karyawannya. Di lain pihak, rakyat kecil juga harus berjuang bertahan hidup di kala pandemi masih berlangsung. Akibatnya banyak karyawan yang terpaksa hilang pekerjaannya karena terkena PHK. Nilai rupiah terus melemah tajam, sementara pasar bursa pun meradang seiring laju indeks harga gabungan (IHSG) yang terkoreksi dalam. Hal ini semakin memperkuat bahwa perekonomian Indonesia akan terus melambat.

Pada awal bulan Oktober 2020, Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Febrio Nathan Kacaribu memastikan bahwa Indonesia sudah pasti masuk resesi ekonomi. Menurutnya, tanda-tanda resesi sudah terlihat sejak adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi kuartal I 2020 yakni 2,97 persen (www.liputan6.com, dikutip pada tanggal 1 Oktober 2020). Padahal pada tahun-tahun sebelumnya, Indonesia selalu mengalami pertumbuhan ekonomi di kisaran 5 persen per tahun. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 membuat perekonomian Indonesia mengalami kontraksi yang cukup dalam.

Pada kuartal II 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia terkoreksi dengan minus 5,32 persen. Sementara pemerintah juga kembali memproyeksikan pertumbuhan ekonomi kuartal III 2020 tetap negatif yakni di antara minus 2,9 persen sampai dengan minus 1 persen. Meski negara mengalami resesi ekonomi, tetapi kejadian ini bukanlah hal yang menakutkan. Karena hampir seluruh negara di dunia juga mengalami resesi ekonomi akibat dampak dari wabah virus Covid-19.

Beberapa upaya terus dilakukan oleh pemerintah untuk menangani penyebaran virus covid-19 ini, di antaranya adalah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara bertahap di wilayah – wilayah yang terindikasi mempercepat penyebaran virus covid-19. Penerapan PSBB setidaknya memberikan dampak yang signifikan bagi kegiatan masyarakat. PSBB terus berjalan, namun kebutuhan hidup selama masa PSBB juga harus selalu terpenuhi. Penerapan PSBB pun dilakukan oleh pemerintah DKI Jakarta.

Banyak kalangan menyadari bahwa penyebaran virus corona (Covid-19) bukan hanya berdampak pada dunia usaha, tetapi Pandemi virus ini juga mengubah perilaku masyarakat (konsumen) tanah air. Salah satu perilaku masyarakat yang ikut berubah akibat wabah pandemi ini adalah kebiasaan menabung di bank. Untuk bertahan di masa pandemi ini, masyarakat harus disadarkan kembali akan pentingnya budaya menabung selama pandemi berlangsung. Kondisi yang mengharuskan masyarakat melakukan karantina di rumah menyebabkan mereka membutuhkan finansial dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi berbagai kehidupan mereka seperti kebutuhan hidup, biaya listrik, dan biaya sosial lainnya. Oleh karena ini, budaya menabung tetap harus tetap ditanamkan walau pada masa pandemi Covid-19. Masyarakat harus diajak untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk keperluan mendadak tersebut.

Terkait dengan budaya menabung, bank memegang peranan sangat penting. Bank dengan berbagai strategi dan jurus promosinya dapat tetap menarik minat masyarakat untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Meskipun dihantam badai bencana wabah Covid-19, tetapi menurut

Bank Indonesia, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank pada September 2020 tercatat sebesar Rp6.383,8 triliun, atau meningkat 12,1% (YoY), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 10,9% (YoY). Peningkatan DPK terbesar berasal dari nasabah perorangan berupa simpanan berjangka rupiah, terutama di wilayah Jawa Barat dan DKI Jakarta. Lebih lanjut Bank Indonesia melaporkan bahwa tabungan juga tercatat meningkat dari 10,2% (YoY) pada Agustus 2020 menjadi 11,4% (YoY) pada bulan laporan. Peningkatan tersebut terutama disebabkan tabungan rupiah di wilayah Jawa Barat dan Jawa Timur (www.okezone.com dikutip pada tanggal 27 Oktober 2020).

Banyaknya DPK yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat pada masa wabah Covid-19 tentulah sangat menarik untuk diteliti. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi nasabah masih menabung di bank pada masa Covid-19. Aspek-aspek yang diperkirakan mempengaruhi nasabah masih menabung di bank, baik bank pemerintah (BUMN) maupun bank swasta pada masa pandemi Covid-19 seperti: 1). Keanekaragaman produk yang di tawarkan ke nasabah, 2). Pelayanan terhadap para pelanggan/nasabah, 3). Promosi bank kepada nasabah. Menurut Swashta et al. (1997), promosi mempunyai peranan sebagai alat berkomunikasi dengan individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi- organisasi yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi salah satu di antara penerima informasi tersebut (atau lebih) untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan, 4). Kredibilitas dari bank sebagai tempat yang masih aman untuk menabung di masa pandemi Covid-19, 5) Besarnya tingkat pendapatan, 6) Pengeluaran atau tingkat konsumsi nasabah, 7) Tingkat pendidikan, 8) Status pernikahan, dan 8) Usia nasabah.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1). Apakah produk, pelayanan, promosi, kredibilitas, pendapatan dan tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk tetap menabung di masa pandemi Covid-19, 2). Apakah faktor demografi nasabah seperti tingkat pendidikan, status pernikahan dan usia mempengaruhi keputusan nasabah untuk tetap menabung di bank. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di

atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan topik “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk tetap menabung di bank Mandiri dan BCA”.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti menemukan beberapa poin masalah penelitian yang menjadi pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor demografi seperti jenis kelamin, umur, agama, etnis, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat nasabah untuk tetap menabung di bank Mandiri dan BCA?
2. Apakah faktor promosi, lokasi, pelayanan, kredibilitas dan produk mempengaruhi minat nasabah untuk tetap menabung di bank Mandiri dan BCA?
3. Apakah terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk tetap menabung di bank Mandiri dan BCA?

I.3. Batasan Penelitian

Supaya penelitian terfokus dan tidak terlampaui luas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Bank BUMN yang dimaksud adalah bank Mandiri, sedangkan bank swasta adalah BCA
2. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah menjadi nasabah di Bank Mandiri dan BCA.
2. Populasi penelitian adalah responden yang menjadi nasabah Bank Mandiri dan BCA di kantor cabang Jakarta Utara dan Jakarta Barat.
3. Fokus dari kajian ini adalah mencari faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk tetap menabung di kedua bank tersebut.
4. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengikutsertakan faktor teknologi yang sekiranya dapat mempengaruhi minat nasabah untuk tetap menabung di bank Mandiri dan BCA.
5. Pustaka atau teori yang digunakan dalam penelitian ini tidak merujuk

kepada Pustaka ketika pandemi Covid-19 berlangsung dan sebagian pustaka yang digunakan bukan merupakan penelitian terbaru.

I.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor demografi seperti jenis kelamin, umur, agama, etnis, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang berpengaruh terhadap minat nasabah untuk tetap menabung di bank Mandiri dan BCA.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor promosi, lokasi, pelayanan, kredibilitas dan produk terhadap minat nasabah Bank Mandiri dan BCA untuk tetap menabung di bank kedua bank tersebut.
3. Untuk mengetahui perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk tetap menabung di bank Mandiri dan BCA.

I.5. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Bagi pelaku usaha khususnya industri perbankan dapat mengetahui perilaku menabung masyarakat di masa pandemi Covid-19.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah maupun pengambil kebijakan lainnya dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kebiasaan menabung masyarakat.

I.6. Sistematika Penulisan Laporan Akhir

Sistematika penulisan skripsi disajikan dalam beberapa bagian sebagai berikut, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang menguraikan beberapa pustaka dari jurnal pendukung setiap variabel penelitian, penelitian-penelitian terdahulu,

pengembangan hipotesis penelitian, bagan alur berpikir, dan kerangka konseptual.

Bab III merupakan metode penelitian yang menjelaskan desain penelitian, variabel dan definisi variabel operasional, populasi dan sampel penelitian, dan metode pengumpulan data.

Bab IV merupakan analisis terhadap data yang diperoleh disertai dengan pembahasan terhadap analisis tersebut.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

